

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehamilan adalah masa yang unik dalam hidup seorang wanita, yaitu keadaan mengandung embrio atau fetus di dalam tubuh setelah penyentuhan sel telur dengan spermatozoa. Kehamilan merupakan periode yang umum terjadi sebelum kelahiran dan digolongkan sebagai periode dengan perubahan hormonal yang besar. Perubahan hormonal yang fluktuatif terjadi terutama pada hormon progesteron dan esterogen yang memengaruhi berbagai jaringan dalam tubuh, termasuk jaringan rongga mulut.

Kesehatan mulut yang baik selama kehamilan merupakan hal yang penting untuk kesehatan bagi Ibu hamil dan bayinya. Memiliki rongga mulut yang sehat selama kehamilan dapat mengurangi risiko melahirkan prematur atau bayi lahir dengan berat rendah karena kerusakan gigi yang cukup parah, dapat merangsang keluarnya hormon prostaglandin yang bersifat menimbulkan kontraksi yang kuat pada rahim. Bila hal ini terus terjadi, dapat menyebabkan risiko bayi lahir prematur dan bahkan terjadi keguguran.. Selama kehamilan, sistem kekebalan dan perubahan hormon tubuh terganggu sehingga bakteri yang menyebabkan penyakit sehingga akan meningkatkan kemungkinan terjadi "gingivitis kehamilan" dan penyakit periodontal.¹

Adaptasi dengan perubahan fisiologis kehamilan juga dapat mencakup perubahan pola makan seperti terjadi peningkatan keinginan untuk makanan

tertentu dan frekuensi yang lebih tinggi dari makanan ringan di antara waktu makan dan kehamilan yang sering berhubungan dengan mual dan muntah (biasanya selama minggu ke empat sampai dua belas).²

Sehingga menjaga kesehatan rongga mulut harus menjadi bagian dari perawatan prenatal untuk semua wanita, dan praktisi medis serta dokter spesialis kandungan harus mempertimbangkan rujukan dari seorang wanita dalam masa kehamilan untuk ke dokter gigi sebagai rutinitas selama kehamilan.^{2,3}

Dibutuhkan keinginan dari Ibu hamil untuk dapat melakukan tindakan menjaga *oral hygiene* seperti tindakan menyikat gigi minimal sehari dua kali dengan teknik yang benar, memilih sikat gigi dengan tekstur lembut dan dengan ukuran yang sesuai dan pasta gigi dengan aroma segar, berkumur dengan air setelah muntah, mengonsumsi buah-buahan berserat yang banyak mengandung vitamin A dan C, mengurangi konsumsi makanan dan minuman dengan kadar gula tinggi, menggunakan *dental floss*, menggunakan obat kumur sesuai indikasi dan anjuran dokter gigi dan melakukan kontrol rutin ke dokter gigi. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan *oral hygiene*.^{4,5}

Intensi dianggap dapat melihat faktor motivasi yang memengaruhi individu dalam melakukan perilaku menjaga *oral hygiene*. Intensi merupakan indikasi seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan tingkah laku dan seberapa besar usaha yang akan direncanakan atau dikeluarkan individu untuk melakukan tingkah laku tersebut. Intensi berkaitan dengan tiga buah determinan, yaitu : *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* yang akan diaplikasikan pada Ibu hamil dengan menggunakan kuesioner intensi.

Setelah pengukuran intensi diterapkan kepada Ibu hamil maka intensi yang kuat akan muncul apabila diperoleh minimal dua dari tiga determinan intensi di dalam diri Ibu hamil adalah positif.⁶

Kesadaran Ibu hamil akan pentingnya menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan terlihat dari pengetahuan yang mereka miliki. Di Indonesia, salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada Ibu hamil adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan *oral hygiene* pada saat kehamilan. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut selama masa kehamilan.⁷

Dalam kedokteran gigi menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan bertujuan untuk menjaga kesehatan rongga mulut agar tidak terjadi penyakit rongga mulut yang dapat terjadi jika selama kehamilan tidak melakukan perawatan gigi yang dapat mengganggu kesehatan Ibu dan bayi yang dikandung.^{8,9} Sejauh ini, penelitian mengenai determinan intensi Ibu hamil dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan di Puskesmas “X” Kota Bandung belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran determinan intensi Ibu hamil dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan di Puskesmas “X” Kota Bandung. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Puskesmas “X” karena jumlah populasi Ibu hamil cukup banyak yaitu 60 Ibu hamil dan dari informasi yang didapat di Puskesmas “X”, seorang Ibu hamil baru akan ke dokter gigi jika diminta bidan dari Puskesmas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tiga determinan (*attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*) yang memengaruhi intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan?
- 2) Bagaimana intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan gambaran tiga determinan (*attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*) yang memengaruhi intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan.
- 2) Memprediksi besar intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan melalui tiga determinan intensi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui gambaran tiga determinan (*attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*) yang memengaruhi intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan.
- 2) Memprediksi intensi Ibu hamil pada Puskesmas “X” dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan melalui tiga determinan intensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat ilmiah dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Ilmiah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi Ibu hamil, khususnya di Puskesmas “X” Kota Bandung dengan menyumbangkan pengetahuan mengenai determinan intensi Ibu hamil dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan.
- 2) Menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan determinan intensi Ibu hamil dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan.
- 3) Memberi masukan bagi penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan determinan intensi, khususnya dalam menjaga *oral hygiene* pada Ibu hamil selama masa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Memberi informasi pada dokter, bidan dan dokter gigi mengenai intensi, khususnya dalam menjaga *oral hygiene* pada Ibu hamil selama masa kehamilan.
- 2) Memberi manfaat kepada Ibu hamil di Puskesmas “X” mengenai tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Oral hygiene sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan *oral hygiene* yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari suatu individu, sehingga perilaku pemeliharaan *oral hygiene* yang kurang baik harus diubah. Upaya pemeliharaan *oral hygiene* pada saat kehamilan antara lain :

1. Menyikat gigi minimal sehari dua kali dengan teknik yang benar.
2. Memilih sikat gigi dengan tekstur lembut dan dengan ukuran yang sesuai dan pasta gigi dengan aroma segar yang tidak membuat mual.
3. Berkumur dengan air setelah muntah untuk menetralsisir asam di mulut sehingga mengurangi risiko kerusakan pada gigi.
4. Mengonsumsi buah-buahan berserat yang banyak mengandung vitamin A dan C untuk mengurangi risiko terjadinya radang gusi.
5. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman dengan kadar gula tinggi yang dapat meningkatkan frekuensi gigi berlubang.

6. Menggunakan *dental floss* untuk membersihkan sisa makanan pada interdental gigi.
7. Bila terdapat gangguan pada gigi yang mengharuskan menggunakan obat kumur, bacalah indikasi dan kontraindikasi penggunaan pada Ibu hamil di label obat kumur. Sebaiknya penggunaan obat kumur atas anjuran dokter gigi.
8. Melakukan kontrol rutin ke dokter gigi. Pemeriksaan kesehatan rongga mulut harus dilakukan meskipun Ibu hamil tidak memiliki keluhan. Pemeriksaan berfungsi untuk melihat tanda-tanda terjadinya kerusakan gigi dan gusi, sehingga dapat dilakukan penanganan sedini mungkin.^{4,5}

Oral hygiene mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi, karena *oral hygiene* yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Secara klinis tingkat *oral hygiene* dinilai dengan kriteria *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. Kriteria ini dinilai berdasarkan adanya endapan lunak atau debris dan karang gigi atau kalkulus. Parameter tersebut dipengaruhi oleh pola makan dan kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur.¹⁰

Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat mengakibatkan perubahan nyata dalam rongga mulut, sehingga penting untuk meyakinkan Ibu hamil tentang berbagai perubahan pada rongga mulut selama kehamilan dan untuk meningkatkan kebiasaan menjaga *oral hygiene* yang baik untuk menjaga kesehatan rongga mulut.^{11,12,13} Dokter gigi dan obstetrik dapat berpengaruh dalam membantu perempuan memulai dan mempertahankan perawatan kesehatan mulut

selama kehamilan untuk meningkatkan kebiasaan kebersihan mulut dan perilaku diet.¹⁴

Teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 2005 dilandasi oleh asumsi bahwa manusia selalu berperilaku didasarkan dengan akal sehat; manusia memperhitungkan ketersediaan informasi, dan secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan dampak dari perilaku mereka. Selaras dengan asumsi tersebut, Teori *Planned Behavior* menetapkan bahwa niat atau intensi seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) sebuah perilaku merupakan penentu yang paling utama dan paling dekat dengan perilaku tersebut.

Menurut Teori *Planned Behavior*, intensi adalah suatu keputusan (niat) mengerahkan usaha untuk melakukan suatu perilaku. Intensi berkaitan dengan tiga buah determinan, yaitu : *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Bagi Ibu hamil untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan dibutuhkan intensi yang kuat, intensi yang kuat tersebut akan muncul apabila didapat minimal dua dari tiga determinan intensi di dalam diri Ibu hamil adalah positif.

Kuat-lemahnya intensi perlu diketahui untuk melihat keterkaitan dan ketiga determinan yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu jika Ibu hamil menilai bahwa suatu perilaku mereka memberikan konsekuensi yang baik dan dievaluasi secara positif (*attitude toward the behavior*), merasakan dukungan dari orang-orang yang penting bagi individu untuk mendukung dirinya dalam menampilkan suatu perilaku (*subjective norms*), serta memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*), maka dapat

dikatakan ketiga determinan yang dimiliki Ibu hamil tersebut semuanya adalah positif, sehingga intensi yang muncul pada Ibu hamil tersebut adalah kuat. Apabila salah satu determinan dinilai negatif, misalnya Ibu hamil menilai bahwa suatu perilaku akan memberikan konsekuensi yang baik bagi dirinya (*attitude toward the behavior*), dan mereka juga yakin akan kemampuan dirinya untuk menampilkan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*), namun mereka tidak didukung oleh orang-orang terdekatnya untuk menampilkan perilaku tersebut (*subjective norms*), maka dapat dikatakan intensi yang akan muncul tetap dikatakan kuat, sebab dalam hal ini dua determinan dinilai positif dan satu determinan dinilai negatif, namun tidak sekuat apabila ketiga determinannya adalah positif. Intensi yang lemah akan muncul apabila *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, serta *perceived behavioral control* negatif. Jika Ibu hamil menilai bahwa suatu perilaku memberikan konsekuensi yang tidak menguntungkan bagi dirinya (*unfavorable*) sehingga Ibu hamil tersebut mengevaluasi perilaku tersebut negatif (*attitude toward the behavior*), serta untuk melakukan suatu perilaku mereka juga meyakini bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukannya (*perceived behavioral control*), bahkan dalam situasi ini orang-orang yang penting bagi Ibu hamil tersebut tidak mendukung dirinya untuk menampilkan perilaku (*subjective norms*). Dengan ketiga determinan yang negatif, intensi yang muncul akan lemah, begitu pula apabila terdapat dua determinan negatif dan hanya satu yang positif, intensi yang muncul tetap dikatakan lemah.

Lebih lanjut dijelaskan mengenai tiga determinan intensi, determinan yang pertama yaitu *attitude toward the behavior*, menjelaskan mengenai bagaimana seseorang mengevaluasi suatu perilaku, apabila Ibu hamil menilai bahwa suatu perilaku akan memberikan konsekuensi yang menguntungkan bagi dirinya maka Ibu hamil tersebut mengevaluasi perilaku tersebut positif (*favorable*), sedangkan apabila Ibu hamil menilai bahwa suatu perilaku memberikan konsekuensi yang tidak menguntungkan bagi dirinya maka Ibu hamil tersebut mengevaluasi perilaku tersebut negatif (*unfavorable*). *Attitude toward the behavior* ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari setiap perilaku yang ditampilkan, keyakinan ini yang disebut dengan *behavioral belief*. Apabila Ibu hamil memiliki evaluasi yang positif terhadap perilaku menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan maka Ibu hamil tersebut akan memiliki sikap yang positif (*favorable*) terhadap menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan, karena Ibu hamil tersebut meyakini (*behavioral belief*) bahwa menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan akan memberikan konsekuensi yang baik bagi dirinya (*outcome evaluation*), maka *attitude toward the behavior* untuk Ibu hamil adalah positif. Apabila Ibu hamil yang memiliki evaluasi negatif terhadap perilaku menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan maka Ibu hamil tersebut akan memiliki sikap yang negatif (*unfavorable*) terhadap menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan, karena Ibu hamil tersebut meyakini (*behavioral belief*) bahwa menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan tidak akan memberikan konsekuensi yang baik bagi dirinya (*outcome evaluation*), maka *attitude toward the behavior* Ibu hamil tersebut adalah negatif.

Determinan kedua adalah *subjective norms*, merupakan salah satu determinan yang menjelaskan mengenai seberapa kuat dorongan orang-orang yang penting (orangtua, suami, teman, dokter dan dokter gigi) dalam mendukung untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku. Orang-orang yang penting disini adalah orang-orang yang dapat memengaruhi Ibu hamil dalam menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan (yang dimaksud dengan orang-orang yang penting bagi individu dalam penelitian ini adalah orangtua, suami, teman, dokter dan dokter gigi). Kemunculan determinan ini dilatar-belakangi oleh keyakinan Ibu hamil tersebut bahwa orang-orang yang penting bagi individu akan mendorong dirinya dalam menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku (*normative belief*), dan kesediaan Ibu hamil tersebut untuk mematuhi orang-orang yang penting tersebut (*motivation to comply*). Ibu hamil yang memiliki *subjective norms* yang positif akan mempersepsi bahwa orang-orang yang penting tersebut akan mendukung dirinya untuk menjaga *oral hygiene* selama kehamilannya, sehingga Ibu hamil tersebut bersedia untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilannya (*motivation to comply*), sedangkan Ibu hamil yang memiliki *subjective norms* yang negatif akan mempersepsi bahwa orang-orang yang penting tersebut tidak mendukung dirinya untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilannya, sehingga Ibu hamil tersebut tidak menampilkan perilaku untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilannya (*motivation to comply*).

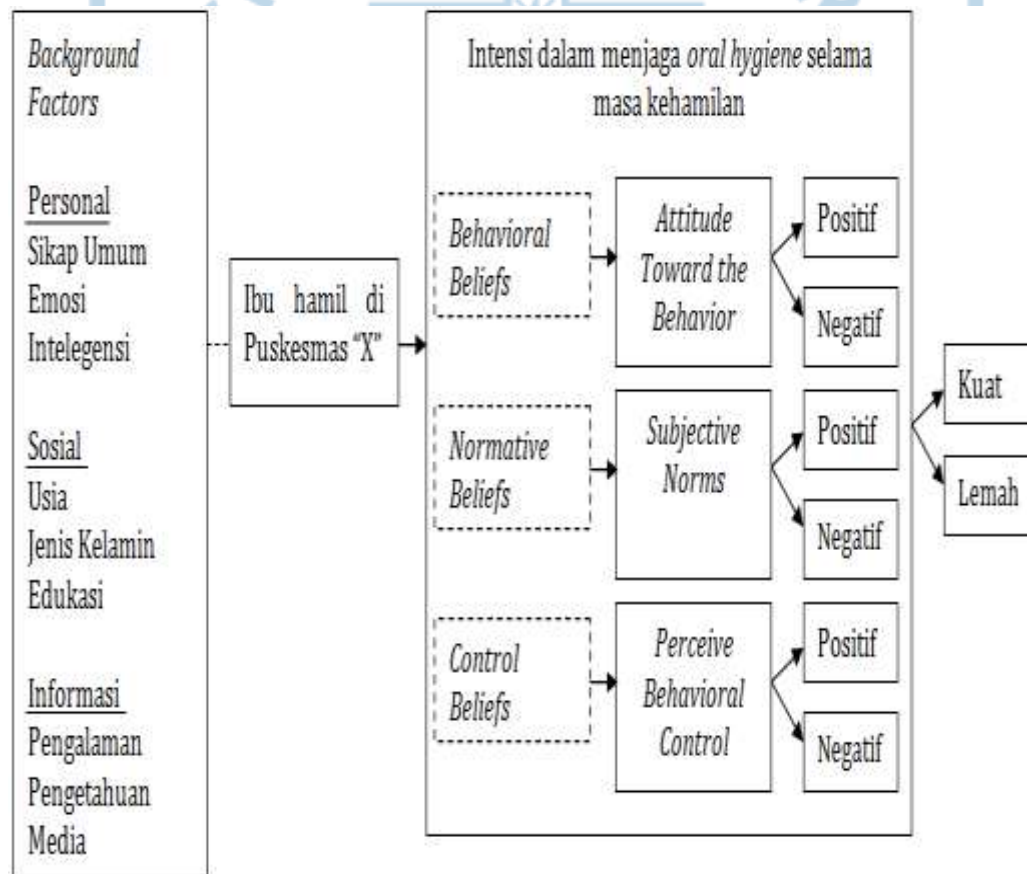
Determinan yang terakhir adalah *perceived behavioral control*. Di dalam determinan ini terkandung *self-efficacy* yang menjelaskan tentang keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku yang diminati, serta membahas

ada atau tidaknya faktor yang mendukung atau menghalangi penampilan perilaku (*control belief*). Apabila Ibu hamil meyakini bahwa dirinya mampu untuk selalu menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan ataupun ingat untuk selalu menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan (*control belief*) dan keadaan kehamilan Ibu hamil mampu mendukung untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan, maka *perceived behavioral control* Ibu hamil tersebut adalah positif, sedangkan sebaliknya apabila Ibu hamil meyakini bahwa dirinya tidak mampu untuk selalu menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan ataupun tidak ingat untuk selalu menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan (*control belief*) dan keadaan kehamilan Ibu hamil tidak mampu mendukung untuk menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan, maka *perceived behavioral control* Ibu hamil tersebut adalah negatif.

Selain dari tiga determinan di atas Teori *Planned Behavior* menyebutkan *background factors*. Menurut Teori *Planned Behavior*, tiga determinan dari intensi dibentuk oleh *behavioral belief*, *normative belief* serta *control belief*, dan *beliefs* ini berhubungan atau dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada seseorang, yaitu : faktor personal (sikap umum, emosi, intelegensi), faktor sosial (usia, jenis kelamin, edukasi), dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, media). Tentunya, seseorang yang tumbuh di lingkungan berbeda akan memperoleh informasi yang berbeda mengenai masalah yang berbeda. Informasi-informasi tersebut dapat menjadi dasar dari keyakinan (*beliefs*) mengenai konsekuensi dari perilaku (*behavioral belief*), tuntutan sosial dari orang-orang penting di sekitar individu (*normative belief*) dan mengenai rintangan-rintangan

yang dapat mencegah mereka untuk menampilkan suatu perilaku (*control belief*). Semua faktor-faktor tersebut, dapat memengaruhi dasar dari keyakinan (*beliefs*) mereka dan sebagai akibatnya memengaruhi intensi dan perilaku. Pada saat seorang Ibu dalam masa kehamilan (*experience*) dan melihat Ibu hamil lainnya menjaga (atau tidak menjaga) *oral hygiene* selama masa kehamilan, akan membentuk keyakinan di dalam dirinya (*behavioral beliefs*) apakah menjaga *oral hygiene* selama masa kehamilan itu ada gunanya atau tidak, dan pada akhirnya akan memengaruhi sikapnya (*attitude toward the behavior*).¹⁵

Penjelasan dari uraian di atas, dapat dilihat pada Bagan Kerangka Pemikiran pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian yaitu pasien Ibu hamil di Puskesmas “X” Kota Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai dengan April 2016 di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung.

